

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal atau bursa efek merupakan suatu obyek penelitian yang menarik untuk diteliti. Hal ini dikarenakan bahwa pasar modal memiliki daya tarik. Pertama, diharapkan pasar modal ini akan bisa menjadi alternatif penghimpun dana selain sistem perbankan. Kedua, pasar modal memungkinkan para pemodal mempunyai berbagai pilihan investasi yang sesuai dengan preferensi risiko mereka. Selain dua alasan tersebut, alasan lain juga bahwa pasar modal merupakan indikator kemajuan perekonomian dari suatu negara serta menunjang ekonomi suatu negara (Parmono, 2001).

Investasi merupakan kegiatan menunda konsumsi untuk mendapatkan nilai yang lebih besar di masa yang akan datang (Arifin, 2005). Pada umumnya tujuan investor berinvestasi adalah untuk mengharapkan tingkat keuntungan(*return*). Investor selalu mencari alternative investasi yang memberikan *return* tertinggi dengan tingkat risiko tertentu (Irham, 2009). Namun yang perlu disadari adalah bahwa hampir semua investasi mengandung unsur ketidakpastian atau risiko. Konsep risiko tidak terlepas kaitannya dengan *return*. Seorang investor yang rasional sebelum mengambil keputusan investasi harus mempertimbangkan dua hal, yaitu pendapatan yang diharapkan (*expected return*) dan risiko (*risk*). Risiko yang dimaksudkan adalah tingkat potensi kerugian yang timbul karena perolehan hasil investasi yang diharapkan tidak sesuai dengan harapan (Rahardjo, 2006:9). Investor yang melakukan investasi pada instrumen keuangan seperti saham, dapat digolongkan sebagai investor yang berani mengambil risiko (*risk seeker*). Hal ini dikarenakan, hingga saat ini investasi pada saham masih dianggap sebagai investasi yang paling berisiko dibanding instrumen keuangan yang lain karena pendapatan yang diharapkan dari investasi pada saham bersifat tidak pasti.

Literatur keuangan mengenal adanya dua jenis risiko, yaitu risiko sistematis dan risiko tidak sistematis (Husnan, 2001). Risiko tidak sistematis merupakan risiko yang hanya mempengaruhi satu atau

sekelompok kecil perusahaan. Risiko ini dapat dihilangkan dengan melakukan diversifikasi, yaitu dengan menanamkan investasi dalam beberapa portofolio asset. Sedangkan risiko sistematis merupakan risiko yang tidak dapat dihilangkan dengan diversifikasi dan berdampak pada seluruh jenis saham yang mempengaruhi pasar secara keseluruhan. Penjumlahan dari risiko sistematis dan risiko tidak sistematis disebut risiko total. Penelitian ini hanya menilai risiko sistematis saja. Hal ini dikarenakan dilihat dari sifatnya yang tidak dapat dihilangkan dengan diversifikasi, maka bagi investor, risiko sistematis lebih relevan untuk dipertimbangkan dalam melakukan investasi daripada risiko total.

Risiko sistematis sering diistilahkan dengan risiko pasar (*market risk*). Hal ini dikarenakan *market risk* mempunyai pengaruh terbesar untuk saham. Risiko ini terjadi akibat fluktuasi kondisi pasar dimana harga dari surat-surat berharga sangat berfluktuasi melebihi dari perkiraan yang wajar. Hal ini berhubungan erat dengan perubahan harga saham jenis tertentu atau kelompok tertentu yang disebabkan oleh antisipasi investor terhadap perubahan tingkat pengembalian yang diharapkan (*expectation return*). Untuk mengetahui sumbangan suatu saham terhadap risiko portofolio yang didiversifikasi dengan baik, tidak bisa dengan melihat seberapa besar risiko saham tersebut apabila dimiliki secara terpisah, tetapi harus dengan mengukur risiko pasarnya dan ini akan mendorong untuk mengukur kepekaan saham tersebut terhadap perubahan pasar. Untuk mengukur risiko ini dapat digunakan beta (β) yang menjelaskan *return* saham yang diharapkan. Beta merupakan pengukur yang tepat dari indeks pasar karena risiko suatu sekuritas yang didiversifikasikan dengan baik, tergantung pada kepekaan masing-masing saham terhadap perubahan pasar yaitu beta saham. Maka risiko sistematis menjadi hal penting yang perlu dipertimbangkan investor sebelum melakukan keputusan investasi.

Apresiasi atau depresiasi harga dan *return* saham secara umum tidak dapat dilepaskan dari kinerja keuangan emiten. Besarnya hutang yang ditanggung oleh perusahaan menyebabkan beban bunga semakin meningkat. Sampai batas tertentu besarnya hutang dapat menghemat pajak/*tax saving* yang berguna untuk menambah arus kas bagi pemilik modal (pemegang saham) baik untuk membiayai modal kerja maupun investasi yang diperlukan sehingga dapat meningkatkan *performance* dan kinerja perusahaan yang akan berdampak pada meningkatnya harga saham dan *return* saham yang

diperdagangkan di bursa. Maka, dalam berinvestasi investor juga perlu mengetahui informasi laporan keuangan dan kinerja perusahaan. Informasi tersebut dapat diperoleh dari berbagai sumber khususnya neraca dan laporan laba rugi.

Selain itu, dengan adanya informasi ini para investor dapat mengetahui perkembangan perusahaan, sehingga dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan untuk membeli atau menjual saham-saham yang dimiliki. Persoalan yang timbul adalah sejauh mana informasi-informasi perusahaan tersebut mempengaruhi harga saham dan *return* saham di pasar modal dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi keputusan para investor untuk berinvestasi.

Likuiditas juga merupakan informasi yang penting untuk menentukan prospek perusahaan. Penyediaan kebutuhan uang tunai dan sumber-sumber untuk memenuhi kebutuhan tersebut ikut menentukan kemampuan perusahaan dalam menanggung dan menghadapi risiko. Tingkat likuiditas menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancar dalam jangka pendek dengan tepat waktu (Sartono, 2001:116). Semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan maka akan semakin baik pula nilai perusahaan tersebut. Tinggi rendahnya tingkat likuiditas perusahaan akan menentukan prospek perusahaan, yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap minat dan keyakinan investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut. Peran penting dari tingkat likuiditas ini menjadi pertimbangan bahwa investor membuat keputusan dan mengalokasikan sumber daya dengan benar (Mirfeyz, 2011). Jika prospek perusahaan membaik, maka makin besar minat investor untuk membeli saham perusahaan yang bersangkutan dan sebaliknya dan hal ini akan mempengaruhi harga saham.

Dalam konteks manajemen investasi, *return* adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukan. Perilaku investor terhadap variabel-variabel penentu tingkat pengembalian harga saham tersebut dapat berbeda-beda. Seorang investor dapat mendasarkan pertimbangannya pada risiko saham (risiko sistematis) yang harus ditanggungnya atau dapat juga menjadikan faktor mikro seperti tingkat likuiditas perusahaan sebagai pertimbangan utamanya dalam melakukan investasi. Kemudian, sekalipun telah menggunakan analisis teknikal dan fundamental yang paling *up to date* untuk menghasilkan keputusan investasi yang tepat, kenyataannya pergerakan pasar

selalu dinamis dan sulit diprediksi sehingga model-model analisis harus ditempatkan sebagai alat bantu pengambilan keputusan. Hal ini yang membuat peneliti merasa tertarik melakukan penelitian.

Dipilihnya perusahaan manufaktur karena industri ini umumnya bertahan dalam kondisi krisis. Disamping itu, industri manufaktur merupakan sektor terbesar yang memberikan kontribusi terhadap perekonomian yaitu dalam hal penyerapan tenaga kerja dan penghasilan devisa negara dari ekspor. Keterkaitan sektor industri manufaktur yang sangat luas dengan sektor-sektor lainnya didalam perekonomian, dan juga diantara berbagai subsektor didalam sektor industri manufaktur itu sendiri, membuat posisinya amat strategis. Perusahaan yang tergabung ke dalam industri manufaktur umumnya memiliki tingkat persaingan yang tinggi, sehingga menuntut kinerja perusahaan yang selalu prima dan unggul dalam persaingan. Kondisi ini turut mempengaruhi pergerakan saham emiten dalam industri manufaktur.

Dari penjelasan diatas bahwa tujuan dari investasi adalah memperoleh imbal hasil yang sesuai dengan risiko yang ditanggung oleh investor, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang difokuskan pada pengaruh risiko sistematis dan tingkat likuiditas terhadap *return* saham . Dalam hal ini studi kasus dilakukan pada industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2010.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh risiko sistematis terhadap *return* saham?
2. Bagaimana pengaruh tingkat likuiditas terhadap *return* saham?
3. Bagaimana pengaruh risiko sistematis dan tingkat likuiditas terhadap *return* saham secara gabungan?
4. Variabel apakah yang paling dominan mempengaruhi *return* saham?
5. Hubungan apakah yang terdapat antara risiko sistematis, tingkat likuiditas dan *return* saham?

1.3 Pembatasan Masalah

Agar ruang lingkup permasalahan yang diteliti di atas terarah dan tidak meluas, maka penulis membatasi penulisan pada masalah pengaruh risiko sistematis dan tingkat likuiditas terhadap *return* saham pada manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008-2010. Peneliti menyadari bahwa dalam mengukur risiko sistematis, tingkat likuiditas, dan *return* saham dapat digunakan beberapa alat ukur atau rasio keuangan. Agar penelitian tidak meluas maka peneliti membatasi alat ukur yang digunakan. Untuk mengukur risiko sistematis digunakan beta, untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan digunakan *current ratio* atau rasio lancar dan untuk mengukur *return* saham digunakan *expected return*.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh risiko sistematis terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008-2010?
2. Apakah ada pengaruh tingkat likuiditas terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008-2010?
3. Apakah ada pengaruh risiko sistematis dan tingkat likuiditas terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008-2010?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh risiko sistematis terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008-2010.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh tingkat likuiditas terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008-2010.
3. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh risiko sistematis dan tingkat likuiditas terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008-2010.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis, menambah pengetahuan dan wawasan penulis di bidang keuangan khususnya mengenai pengaruh risiko sistematis dan tingkat likuiditas terhadap *return* saham.
2. Bagi UNIMED, sebagai bahan literatur kepustakaan mengenai pengaruh risiko sistematis dan tingkat likuiditas terhadap *return* saham.
3. Bagi perusahaan, memberikan informasi dan bahan masukan dalam pengambilan keputusan manajemen dan membantu investor dalam mengambil keputusan investasi.
4. Bagi penelitian selanjutnya, sebagai bahan referensi bagi pihak lain yang ingin melakukan penelitian dibidang yang sama pada masa yang akan datang.

